

DETERMINAN COVID-19 TERHADAP HARGA EMAS

Taufiq Andre Setiyono¹, Hazrina Ghassani², Sinta Dewi³

¹²³STIE Bank BPD Jateng

¹dosensantri99@gmail.com, ²hazrinaghassani@gmail.com, ³sintaadewi12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pandemi covid 19 terhadap harga emas di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia dan data harga emas pada periode Maret hingga Desember 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu SPSS. Kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

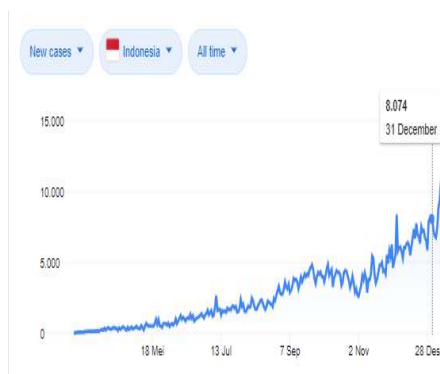
Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Harga Emas, Investasi

Abstract. This research aims to determine the effect of covid 19 pandemic to gold prices in Indonesia. This research uses secondary data. The population and sample in this research are all confirmed positive of covid-19 in Indonesia and gold price for the period March to December, 2020. This research uses simple linier regression analysis with SPSS. Conclusion of this study is covid-19 pandemic has a significant positive effect on gold prices in Indonesia.

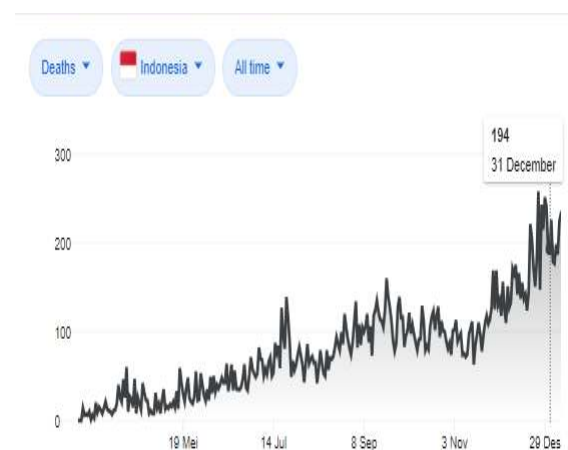
Keywords: Covid-19 Pandemic, Gold Prices, Investation

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian Indonesia. Lonjakan jumlah penderita dengan *fatality rate* yang tinggi sejak ditemukan pertama kali pada 2 Maret 2020 menimbulkan kepanikan bagi pemerintah, masyarakat, maupun dunia bisnis. Data akumulasi mengenai sebaran kasus covid-19 hingga 31 desember 2020 tercatat sebanyak 743.198 kasus positif dengan 22.138 kasus meninggal.



Gambar 1
Grafik penambahan kasus covid-19



Gambar 2

Grafik pasien meninggal akibat covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang dihasilkan oleh virus corona. Virus corona adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Covid-19 adalah wabah yang mulai merebak di berbagai negara pada Desember 2019. Tanda-tanda seseorang yang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, dan susah bernafas apabila virus tersebut sudah sampai paru-paru. Covid-19 secara tidak kasat mata dapat mudah menular ke orang lain melalui percikan udara saat batuk, bersin, atau bahkan ketika berbicara; kontak fisik dengan orang yang terinfeksi Covid-19 baik dengan menyentuh orang yang terpapar virus pada bagian tubuh atau berjabat tangan; menyentuh mulut, hidung, dan muka dengantangan (World Health Organization, 2020).

Pandemi Covid-19 tak sekadar mempengaruhi sisi kesehatan warga dunia. Wabah ini turut menggerus perekonomian global dan merembet hingga ke Indonesia. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk megatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat

penting dalam kehidupan manusia (Hanoatubun, 2020).

Covid 19 menyebabkan adanya gejolak ekonomi dan kepanikan finansial. Hal tersebut merupakan faktor yang bisa membuat harga emas tiba-tiba melonjak tidak terkendali (Abdullah dan Tantri, 2013). Semenjak pemerintah resmi mengumumkan kasus covid pada 2 Maret, harga emas diangka Rp. 819.000. dan diakhir Maret, harga emas melejit diangka Rp. 933.000, dan pada akhir Desember harga emas sudah meningkat diangka Rp. 965.000.



Gambar 3

Grafik harga emas

Ekonom Center of Reform on Economics (Core) Piter Abdullah mengatakan kenaikan harga emas dipicu faktor global yang dirundung kekhawatiran akibat covid. Menurutnya emas adalah bentuk investasi yang paling minim risiko atau *safe haven*. *Safe haven* adalah investasi aset yang nilainya bisa bertahan bahkan terus meningkat di tengah gejolak ekonomi. *Safe heaven* banyak dicari investor untuk menghindarkan mereka dari kerugian ketika terjadi krisis ekonomi. Hal tersebut menjadi sebab harga emas akan melonjak tinggi saat kondisi ekonomi diliputi ketidakpastian.

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia. Emas sering disebut dengan istilah *Barometer of fear*. Pada saat orang-orang cemas dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas pada maret 2020.

Emas merupakan komoditi investasi tradisional yang sudah diperjualbelikan sejak zaman dahulu. Emas atau biasa disebut logam mulia juga merupakan salah satu instrumen investasi favorit karena nilainya yang selalu naik dari tahun ke tahun. Nilai emas terhadap rupiah dan terhadap mata uang lain berfluktuasi setiap saat (Kurniawan 2019). Emas adalah salah satu alternatif Investasi yang sangat menguntungkan. Nilai Investasinya yang tidak tergerus inflasi, harga yang terus meningkat, ditambah lagi transaksi jual belinya fleksibel dan pasar terbuka, membuat komoditas emas menjadi pilihan alternatif investasi.

Sholeh (2014) menjelaskan Investasi emas merupakan investasi yang paling aman jika dibandingkan jenis investasi lain. Selain itu invetasi emas juga bisa membuka peluang bahwa investasi emas bisa memberikan imbal dan hasil atau keuntungan melebihi investasi high

risk saja situasi dan kondisi memungkinkan seperti lonjakan inflasi dan naiknya harga emas dunia. Keuntungan investasi emas adalah emas merupakan simbol kebanggaan, harga emas yang mengalami cenderung terus naik permintaan yang selalu melebihi jumlah yang tersedia. emas dapat digunakan untuk mempertahankan kekayaan, emas tersedia dalam bentuk yang beragam, dan emas dapat digadaikan jika darurat serta banyak tempat yang mau menerima emas.

Menurut Dirk G. Baur dan Brian M. Lucey (2010), investasi emas berada pada posisi kedua setelah usaha dalam sektor riil yang berjalan dengan baik. Kesamaan dari investasi emas dengan sektor riil yaitu keduanya memiliki nilai nyata (*tangible*), senilai benda fisiknya (*intrinsic*) dan nilai yang melekat atau bawaan pada benda itu (*innate*). Ketiga keunggulan nilai ini tidak dimiliki oleh investasi bentuk lain seperti saham, derivatif, kurs valuta asing.

Kenaikan emas semakin signifikan di saat investor semakin diliputi kepanikan, seperti saat virus corona mewabah, membuat semakin banyak permintaan emas yang pada akhirnya mendongrak harga emas. Banyak investor di dunia berpikir untuk menyimpan sebagian asetnya dalam bentuk emas untuk menghindari kerugian terlalu besar jika terjadi penurunan pasar. Emas sudah lama dikenal sebagai salah satu cara paling aman menyimpan aset di tengah ketidakpastian ekonomi. Habibah (2017) menyimpulkan dalam risetnya bahwa Investasi emas di Indonesia saat ini memang sedang mengalami perkembangan

yang sangat pesat, sampai saat ini emas masih dianggap investasi paling aman selain karena nilainya stabil, investasi emas juga dianggap sebagai instrumen yang tidak pernah lekang oleh waktu.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirasa perlu mengadakan tinjauan seputar pengaruh pandemi Covid-19 terhadap harga emas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh yang signifikan antara pandemi Covid-19 terhadap harga emas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan literatur untuk berbagai elemen serta dapat memberi informasi kepada para investor maupun calon investor dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Emas

Emas adalah salah satu kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui, volume emas di dunia terbatas dan mengakibatkan harga emas cenderung stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Kurniawan 2019). Emas adalah sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena emas terbuat dari proses magmatis atau pengkonsentrasian di permukaan bumi.

Emas merupakan logam yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya

emas dapat dibentuk menjadi perhiasan. Emas sudah dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara (Oei, 2009).

PT Aneka Tambang Tbk (Antam) merupakan BUMN yang menjadi produsen emas di Indonesia. ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara.

Covid 19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara

teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020).

Pengaruh Covid-19 terhadap Harga Emas

Penyebaran wabah Covid-19 yang semakin banyak dan cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi nasional. Lonjakan jumlah penderita sangat cepat dalam waktu singkat menyebabkan kepanikan baik di berbagai kalangan. Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Bhima Yudhistira Adhinegara menilai harga emas global naik lebih dipengaruhi *market panic* akibat virus corona Covid-19. Wabah Covid-19 dianggap menciptakan ketidakpastian perang dagang. Kenaikan emas semakin signifikan disaat semakin banyak permintaan akan emas yang pada akhirnya mendorong harga emas. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam waktu yang sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kasus kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia dan data harga emas setiap

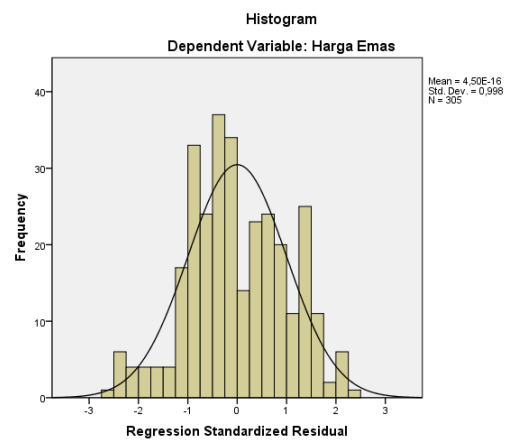
harinya. Periode penelitian dilakukan selama Maret hingga Desember 2020.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan metodestudi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, buku-buku, website, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

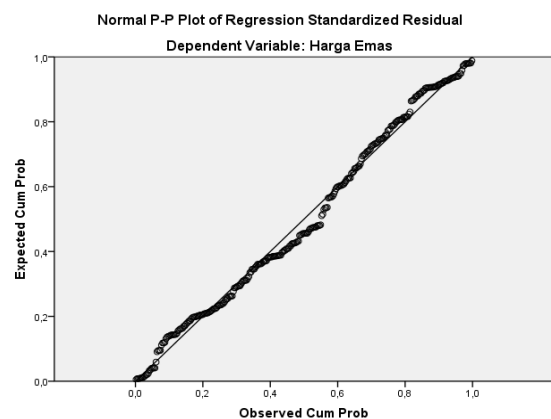
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Menurut Ghozali (2011) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pola keragaman varian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam tahapan pengujian hipotesis. Terdapat dua cara untuk mendeteksi hal tersebut, yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal probability plot) dan uji statistik (uji Kolmogorov-Smirnov). Hasil analisis menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4

Grafik Histogram

Gambar 4 menunjukkan pola distribusi normal karena memperlihatkan grafik mengikuti sebaran kurva normal (ditunjukkan dengan kurva berbentuk lonceng). Adapun hasil analisis menggunakan normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5

Grafik probability plot

Gambar 5 menunjukkan pola distribusi normal dimana data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *one sample Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S).

Hasil analisis uji K-S dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 305 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 5,010775 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,65E4 |
| | Positive | ,069 |
| | Negative | -,048 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,198 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,113 |

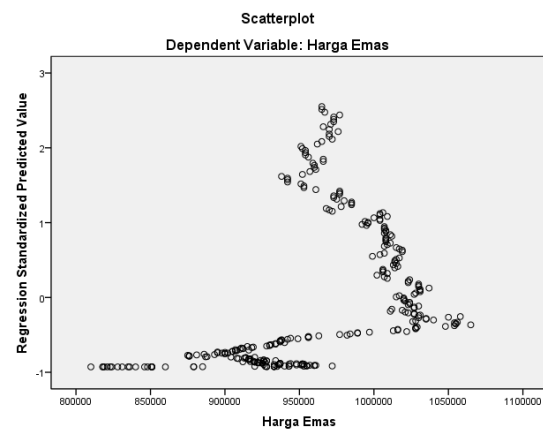
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 1
 Hasil Uji K-S

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,198 signifikan pada 0,113. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji ini sesuai dengan analisis grafik histogram dan normal *probability plot*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* disajikan dalam gambar 6 berikut ini.



Gambar 6
 Grafik *Scatter Plot*

Gambar 6 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil perhitungan uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut ini.

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,927 |

- a. Predictors: (Constant), Covid
- b. Dependent Variable: Harga Emas

Tabel 2
 Uji autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,927. Nilai Durbin Watson berdasarkan tabel dengan n=305 dan jumlah variabel bebas 1 serta

alpha sebesar 5% adalah dL sebesar 1,7584 dan dU sebesar 1,7785, sehingga nilai 4-dU adalah 2,2215. Nilai Durbin Watson pada output SPSS menunjukkan angka 1,927 yang terletak diantara dL dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Keباikan Model

Uji kebaikan model dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dan uji signifikansi simultan atau uji F. Masing-masing hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,417 ^a | ,174 | ,171 | 50190,374 |

a. Predictors: (Constant), Covid

b. Dependent Variable: Harga Emas

Tabel 3
 Koefisien Determinasi

Tabel 3 menunjukkan informasi tentang besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang disimbolkan dengan *R* (korelasi). Nilai pada kolom *R* adalah 0,417 artinya pengaruh variabel covid-19 terhadap harga emas adalah sebesar 41,7%. Namun nilai tersebut dapat dikatakan terkontaminasi oleh berbagai nilai yang menyebabkan kesalahan pengukuran. Untuk itu SPSS memberi alternatif nilai *R Square* sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Nilai *R Square* sebesar 0,174 artinya pengaruh variabel covid-19 terhadap harga emas adalah sebesar 17,4%. Nilai ini lebih kecil dari nilai *R* akibat adanya penyesuaian.

Agar lebih akurat, SPSS memberikan nilai *Adjusted R Square* yang lazimnya merupakan nilai yang paling akurat, yaitu sebesar 0,171. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel covid-19 terhadap harga emas adalah sebesar 17,1%.

Uji F

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1,603E11 | 1 | 1,603E11 | 63,652 | ,000 ^a |
| Residual | 7,633E11 | 303 | 2,519E9 | | |
| Total | 9,236E11 | 304 | | | |

a. Predictors: (Constant), Covid

b. Dependent Variable: Harga Emas

Tabel 4
 Uji F

Tabel 4 menunjukkan informasi mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada kolom Sig. tertera nilai sebesar 0,000. Karena signifikansi menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga emas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model telah *fit* dan dapat

digunakan sebagai pedoman pada penelitian ini.

Uji Statistik T

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh covid-19 terhadap harga emas. Hasil dari uji statistik t disajikan dalam tabel 5 di bawah ini.

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 938435,603 | 3924,619 | | 239,115 | ,000 |
| Covid | ,108 | ,013 | ,417 | 7,978 | ,000 |

a. Dependent Variable: Harga Emas

Tabel 5
 Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai B bernilai positif, artinya bahwa arah penelitian pada penelitian ini adalah positif. Berdasarkan tabel 5.19 diperoleh pula hasil bahwa nilai Sig. kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel dependen bernilai signifikan secara menyeluruh dipengaruhi variabel independen. Selain itu, dari tabel 5.19 tersebut diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 938.435,603 + 0,108 X_1$$

KESIMPULAN

Merujuk pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Koefisien regresi covid sebesar 0,108 menunjukkan bahwa apabila jumlah kasus terkontaminasi covid naik satu satuan, maka harga emas diprediksi naik sebesar 0,108 satuan. Koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah kasus terkontaminasi covid maka akan semakin tinggi pula harga emas.

KETERBATASAN

Penelitian ini hanya menggunakan satu sudut pandang variabel independen, yakni covid-19, sehingga belum bisa memberikan informasi yang cukup kompleks terhadap variabel dependen yang berupa harga emas. Peneliti juga masih cukup kesulitan dalam mendapatkan literatur review tentang covid-19. Bisajadi hal tersebut dikarenakan fokus rumpun ilmu utama covid-19 adalah dalam bidang kesehatan.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah sudut pandang dari berbagai variabel lainnya, sehingga diharapkan bisa semakin kompleks dalam memberikan informasi untuk berbagai kalangan seperti riset bagi para akademisi, pertimbangan para calon investor dan investor, maupun masukan kepada pihak-pihak yang terkait. Seiring berjalannya waktu, penelitian tentang covid-19 akan

bisa dilihat dari berbagai rumpun ilmu sehingga potensi literatur review dikemudian hari semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francistantric. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Baur, D.G. and B.M. Lucey. 2010. Flights and contagion—An empirical analysis of stock–bond correlations, *Journal of Financial Stability* 5(4), 339–352.
- Burhanuddin, C.I., Abdi, M.N., 2020, Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), *AkMen, Jurnal Stienobel Indonesia*, 17(1): 90-98.
- Fahmi, Irham, 2013, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, Cet 2
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwardoyo, W., 2020, Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19, *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2): 83-92.
- Hanoatubun, S., 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Nasution, dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* Vol. 5 No. 2 Hal. 212-224
- Habibah, Nunung Uswatun 2017 *Perkembangan Gadai Emas Ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 1 No.1 januari 2017 Hal. 81-97
- Oei, Istijanto 2009. *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sholeh, Mohammad. (2014). *Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko*. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-NCoV) Situation Report-38*. WHO Bulletin December, 1-21.
- www.bnppb.go.id
www.covid19.go.id
www.logammulia.com/id